



## PELATIHAN PENERAPAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENATAAN LINGKUNGAN UNTUK MENFASILITASI MERDEKA BELAJAR PADA GURU-GURU KB TK GUGUS 7 KASIHAN BANTUL

## TRAINING ON THE APPLICATION OF SCIENCE LEARNING AND ENVIRONMENTAL PLANNING TO FACILITATE INDEPENDENT LEARNING FOR KINDERGARTEN TEACHERS OF CLUSTER 7 KASIHAN BANTUL

Titik Mulat Widyastuti<sup>1</sup>, Khikmah Novitasari<sup>2</sup>, Novianti Retno Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI 1 No 117 Yogyakarta

email: titik@upy.ac.id

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi guru-guru KB dan TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta tentang: 1). Guru dalam mengimplementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah masih kurang paham. 2). Guru tidak mengerti tahapan- tahapan pelaksanaan pembelajaran saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan informasi dalam kegiatan di kelas. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar Anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode: ceramah, tanya jawab, dan tindakan kepengawasan yang dilaksanakan selama 2 siklus. Empat tahapan dalam kegiatan pengabdian dan setiap siklusnya terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi (refleksi). Adapun hasil dalam pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru PAUD di KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran saintifik dan pengaturan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar Anak usia dini meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran ilmiah, penataan lingkungan, merdeka belajar.

### ABSTRACT

*This service is motivated by the problems faced by family planning teachers at Cluster 7 Kindergarten, Kasihan Bantul District, Yogyakarta regarding: 1). Teachers still lack understanding in implementing a scientific approach in learning at school. 2). Teachers do not understand the stages of implementing scientific learning such as observing, asking questions, collecting, associating and communicating information in class activities. This service aims to provide training and assistance in the application of scientific learning and environmental management to facilitate independent learning for early childhood. The method in this research uses: lectures, questions and answers, and supervisory actions carried out over 2 cycles. There are four stages in service activities and each cycle consists of: planning, implementation, observation and evaluation (reflection). The results of the training implementation show that the PAUD teachers at KB TK Gugus 7, Kasihan Bantul District, Yogyakarta, in implementing scientific learning and environmental arrangements*

*to facilitate independent learning for early childhood improved after participating in training and mentoring activities.*

**Keywords:** *Scientific learning, environmental management, independent learning.*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas guru dituntut untuk bekerja secara profesional, menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, dapat menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik.(Saputra & Susanto, 2023). Peran guru dalam proses pembelajaran memberikan pelayanan yang baik terhadap anak didik tidak mengendalikan atau mengatur, disini pendidik sebagai pelanan atau fasilitoator. (Fajar, 2020). Pembelajaran berbasis saintifik menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara stradisional. Keahlian yang dimiliki dari seorang pendidik menentukan hasil belajar siswa yang ada disekolah. Pendekatan yang disampaikan guru dalam mendidik mempengaruhi penyerapan materi pembelajaran yang diberikan (Deden, 2015). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam rangka peningkatan SDM (Sumber daya manusia).(Saputri,2022). Kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan dioperasionisasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. Setiap aktivitas tersebut layaknya seperti seorang ilmuwan, yang melalui tahapan berbeda-beda. Pembelajaran saintifik juga berorientasi pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dalam situasi ini berperan sebagai fasilitator di kelas (Alam et al., 2022).

Guru-guru PAUD/TK Gugus 7 Kasihan Bantul dalam mengajar sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran berbasis saintifik, hanya saja masih banyak guru-guru khususnya pada guru PAUD/TK belum mengerti betul apa yang di maksud dengan model pembelajaran berbasis saintifik, pemahaman secara utuh terhadap pendekatan saintifik masih kurang sehingga dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran anak usia dini belum nampak, masih kurang paham. Guru dalam kegiatan pembelajaran/tidak paham arah saintifik, penataan lingkungan dalam memfasilitasi merdeka belajar juga masih kurang paham dan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran saintifik, sehingga banyak guru-guru khususnya PAUD/TK di Gugus 7 Kasihan Bantul jarang menuangkan model pembelajaran saintifik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran menekankan penggunaan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah).

Pembelajaran saintifik berorientasi pada peserta didik. Untuk itu, guru dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator (Alam et al., 2022). Dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien tujuan pembelajaran dapat dicapai secara nyata, idealnya dalam jangka waktu yang singkat (Alam et al., 2022). Cocok bagi siswa yang minatnya rendah karena cara guru dalam mengajar dapat membantu mereka memahami dengan lebih cepat dan mudah. Jika keterampilan positif sering diajarkan kepada anak-anak, mereka akan tumbuh menjadi anak yang handal dan siap menghadapi perubahan zaman di masa depan. Pembelajaran dengan metode saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil akhir, namun pengalaman yang berkembang dipandang penting. Selain itu, berbagai pendekatan lain, seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek, dapat melengkapi pendekatan saintifik. Selain itu, penggunaan pendekatan saintifik juga tidak kaku karena setidaknya terdapat 100 teknik pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. (Agus dkk., 2016).

Untuk menghasilkan peserta didik yang lulusannya unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks, kebijakan pemerintah merancang Merdeka Belajar dengan tujuan dapat peningkatan kualitas pendidikan secara signifikan (Daga, 2021). Merdeka belajar bagi siswa dan guru merupakan inti dari kebebasan belajar (Daga, 2021). Gagasan ini harus disesuaikan dengan proses pembelajaran dari sisi budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi maupun infrastruktur. Inti dari merdeka belajar adalah menggali kemampuan terbaik para pendidik dan siswa untuk secara mandiri berinovasi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri. Mandiri mengikuti siklus regulasi pendidikan, namun sejatinya merupakan pengembangan pendidikan yang bertujuan agar guru tidak dapat digantikan dengan teknologi dalam bentuk apapun, karena teknologi hanyalah sebuah alat untuk membantu guru dalam mengembangkan potensinya yang sebenarnya. (Deni Hadiansah, 2022). Kurikulum merdeka belajar menganut gagasan bahwa anak adalah pembelajar aktif dari sudut pandang filosofis. Hal ini menyebabkan anak mempunyai kesempatan dalam mewujudkan sesuatu yang dapat menciptakan kemandirian dalam belajar. (Wiyani, 2022).

Standar pembelajaran bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Penataan halaman dengan berbagai peralatan bermain seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan lain sebagainya upaya untuk membahagiakan anak. Kemudian menataan ruangan atau lingkungan bermain yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan kegiatan main dan strategi yang akan diterapkan. Montessori berpendapat bahwa lingkungan merupakan kunci utama pembelajaran langsung bagi anak. Tempat pembelajaran harus aman, nyaman,

menyenangkan, dan bisa mengembangkan potensi anak. (Mufida, 2023). Seperti Piaget, Montessori berpendapat bahwa lingkungan adalah kunci utama pembelajaran spontan anak. (Lingkungan dan lain-lain, 2022). Pada area lingkungan bermain sebelah kiri kanan akan terdapat rak perlengkapan yang berisi peralatan permainan edukatif yang membantu menstimulasi perkembangan anak. Terlebih lagi, penataan lingkungan yang diikuti dengan rencana program dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran anak akan membantu anak untuk tumbuh secara ideal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang meningkatkan profesionalisme guru.

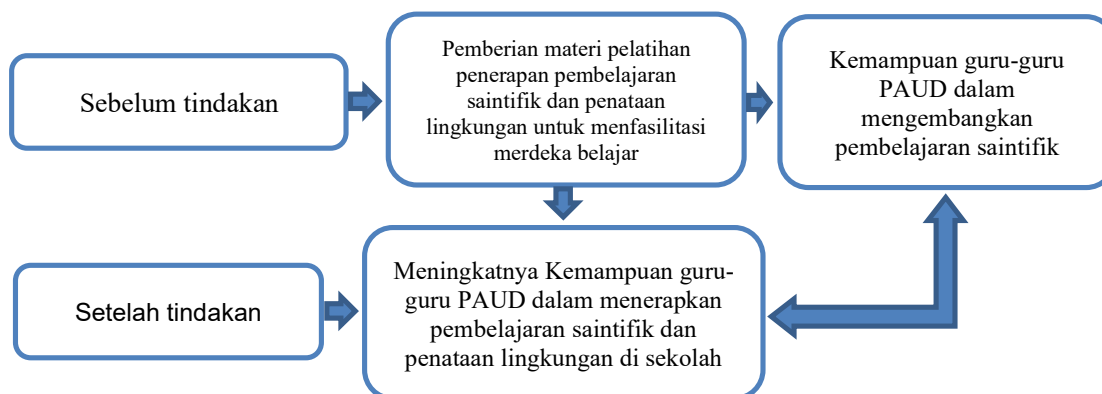
Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru-guru TK Gugus 7 Kecamatan kasihan Bantul Yogyakarta yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar anak usia dini.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Auditorium Universitas PGRI Yogyakarta Jln PGRI No 19 Sonosewu Bantul Yogyakarta, Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru-guru dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar anak.

Adapun indikator keberhasilan guru-guru dalam pengabdian ini adalah guru-guru memiliki pengetahuan dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar dalam rangka menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak yaitu aspek-aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 29 guru-guru KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, atau observasi, evaluasi dan refleksi. Pelatihan dan pendampingan ini berlangsung selama satu bulan. Berikut alur rencana kegiatan pendabdian masyarakat.



**Gambar 1.** Rencana Kegiatan Pengabdian

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian

**a. Tahap Perencanaan**

Dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: Pengabdian mempersiapkan pelaksanaan pelatihan yang meliputi (a) membuat scenario kegiatan pelatihan diantaranya (membuat kepanitiaan, membuat rencana pelaksanaan pelatihan, membuat bahan ajar, membuat lembar kerjanya. (b) menyusun instrument proses pelaksanaan pelatihan dan dampak tindakan yang meliputi (lembar pengamatan jalannya pelatihan, keaktifan jalannya pelatihan, angket pemahaman pembelajaran saintifik di PAUD, lembar catatan kejadian selama pelatihan berlangsung, pendapat guru dalam pelaksanaan pelatihan (c) Membuat pedoman pengolah dan analisis data hasil pengamatan keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan dan hasil test untuk melihat kemampuan guru dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran saintifik (d) Menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab. (e). Membuat jadwal pelaksanaan tindakan yakni: Mulai tanggal 8 Nopember 2023 s.d 7 Desember 2023, Tempat di Auditorium Universitas PGRI Yogyakarta, Jumlah Peserta 29 peserta

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada tahap ini pengabdian melaksanakan semua rencana yang sudah dipersiapkan untuk di implementasikan dengan memberikan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum 2013, membekali guru-guru pengetahuan tentang apa itu pembelajaran saintifik, tujuan pembelajaran saintifik, prinsip-prinsip pembelajaran saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, bagaimana merancang pembelajaran saintifik, bagaimana mengimplementasi pembelajaran saintifik di kelas, membekali keterampilan mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik,

penataan lingkungan yang ramah anak untuk memfasilitasi merdeka belajar anak usia dini. Berikut ini dokuman foto kegiatan memberikan materi pelatihan.



**Gambar 2.** Kegiatan memberikan materi pelatihan

**c. Tahap pengamatan atau Observasi**

Pada tahap observasi atau pengamatan pengabdian mencatat proses berlangsungnya pelatihan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat termasuk mencatat kejadian selama pelatihan berlangsung. Selanjutnya ditahapan akhir pelatihan peserta diberikan test tertulis untuk mengetahui keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan dan pemahaman pembelajaran saintifik di PAUD. Materi pelatihan yaitu pengetahuan tentang pengertian pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran saintifik, prinsip-prinsip pembelajaran saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, metode pembelajaran saintifik dan semua peserta mengumpulkan hasil pelatihan yang berupa lembar jawaban angket yang telah diisi. Kemudian pengabdian menggunakan alat tes telah dibuat untuk rencana kegiatan berikut. Pengabdian, mengolah, dan menganalisis data yang terkumpul menjadi dasar untuk menentukan efektif atau tidaknya jenis tindakan tersebut dalam mengubah perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan dengan cara membandingkan hasil analisis data dengan hasil tes yang dikumpulkan. Melalui perbandingan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan tindakan, dapat diambil kesimpulan apakah tindakan tersebut berhasil mengubah perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan.

**d. Evaluasi dan Refleksi Tindakan**

Pada tahap evaluasi dan refleksi tindakan pengabdian melakukan penilaian dan kajian dari proses pelatihan dari hasil pengamatan pelatihan siklus 1, perubahan dari hasil pelatihan pada guru dalam pembelajaran saintifik dan hasil observasi keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan. Hasil nilai dari kemampuan guru-guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik pada anak usia dini. Selanjutnya pengabdian membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan pelatihan tentang pengembangan pembelajaran dan penerapan

pembelajaran saintifik dengan hasil test tentang kemampuan guru peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Apakah dengan metode pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran saintifik atau belum. Tinggi rendahnya hasil test kemampuan para guru-guru PAUD dalam penerapan pembelajaran saintifik yang diperoleh menunjukkan berhasil tidaknya kegiatan pelatihan. Hasil test tersebut dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang menggunakan metode pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada siklus pertama ternyata belum berhasil berarti kegiatan pelatihan belum efektif. Dalam kondisi ini karena siklus belum berhasil seperti yang pengabdian harapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus ke dua dengan memperbaiki kekurangan pada kegiatan pelatihan pada siklus pertama. Perbaikan pada siklus kedua dilakukan dengan penambahan penjelasan dalam hal materi pelatihan dan adanya pendampingan intensif dalam memberikan pelatihan penerapan pembelajaran saintifik.

Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang merupakan dampak lanjutan dari keempat tahapan pada siklus utama. Hal ini terjadi karena pengabdian menemukan permasalahan baru atau lama setelah siklus pertama yang belum terselesaikan dan perlu ditangani pada siklus kedua. Selanjutnya, berdasarkan hasil kegiatan dan pengalaman pada siklus pertama, pengabdian kembali mengambil langkah pada siklus ke dua. Indikator keberhasilan tindakan: bisa dilihat dari proses dan hasil yang dicapai dari pelatihan ini yaitu: 1) Hasil tindakan apabila guru aktif mengikuti pelatihan 2) Hasil tindakan pelatihan (jika 100% guru-guru memahami pembelajaran saintifik di PAUD dalam kategori baik dan sangat baik. Berikut dokumentasi pelaksanaan tes tertulis dan diskusi dan tanya jawab.



**Gambar 3.** Proses tes tertulis diskusi dan Tanya jawab



**Gambar 4.** Peserta Pelatihan foto bersama setelah mengikuti pelatihan

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara tatap muka yaitu dengan memaparkan materi dan diskusi. Kegiatan masyarakat ini berjalan dengan baik yang diikuti oleh guru-guru KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan bantul Yogyakarta berjumlah 29 peserta. Kegiatan dilaksakan di Audotorium Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 8 Nopember s.d 7 Desember 2023 selama satu bulan, pembahasan materi dilaksanakan selama satu hari dan untuk pendampingan waktu yang diberikan selama 1 bulan.

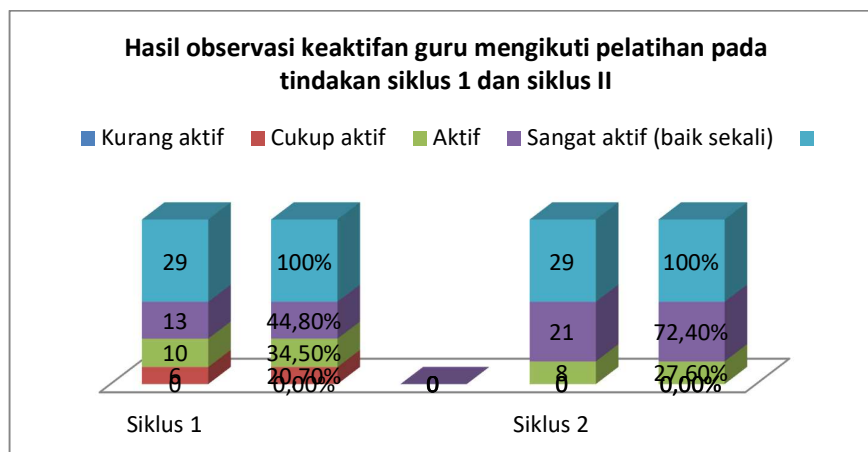
Materi yang disampaikan pada pelatihan adalah tentang konsep dan ciri metode saintifik, tahapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengososiasi, mengomunikasikan), peran guru dan pengelola dalam penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Hanya sebagian sekolah yang telah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Berikut adalah prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran menurut Hosman: a) pembelajaran berpusat pada anak, b) pembelajaran membentuk konsep diri anak, c). hindari verbalisme dalam pembelajaran, d) pembelajaran memberikan ruang kepada anak untuk menstimulasi dan mengadaptasi konsep, hukum dan prinsip dari materi yang dipelajari ,e) pembelajaran mendorong terciptanya peningkatan kemampuan berpikir pada anak, f) pembelajaran meningkatkan motivasi anak dan guru untuk belajar dan mengajar. 7). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keterampilan komunikasi.(Hosnan, 2014). Hasil pengabdian siklus 1 perencanaan siklus 1, kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: Pengamatan pelatihan penerapan pembelajaran saintifik pada siklus 1 selama mengikuti pelatihan dilakukan dengan meperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: a). Tingkat perhatian guru-guru PAUD pada kegiatan pelatihan. b). Keberanian mengemukakan



pendapat selama pelatihan. c). Keberanian mengajukan pertanyaan. d). Keberanian menjawab pertanyaan e) Kemampuan bekerjasama dalam tugas kelompok. f). Ketuntasan menyelesaikan tugas g) Keberanian tampil presentasi di depan para peserta pelatihan. h) Hasil penerapan pembelajaran secara global.

**Tabel 1.** Hasil observasi keaktifan guru mengikuti pelatihan pada tindakan siklus 1 dan siklus II

Kategorisasi	Siklus 1		Kategori	Siklus 2	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Kurang aktif	0	0,0%	Kurang aktif	0	0,0%
Cukup aktif	6	20,7%	Cukup aktif	0	0,0%
Aktif	10	34,5%	Aktif	8	27,6%
Sangat aktif (baik sekali)	13	44,8%	Sangat aktif (baik sekali)	21	72,4%
	29	100%		29	100%



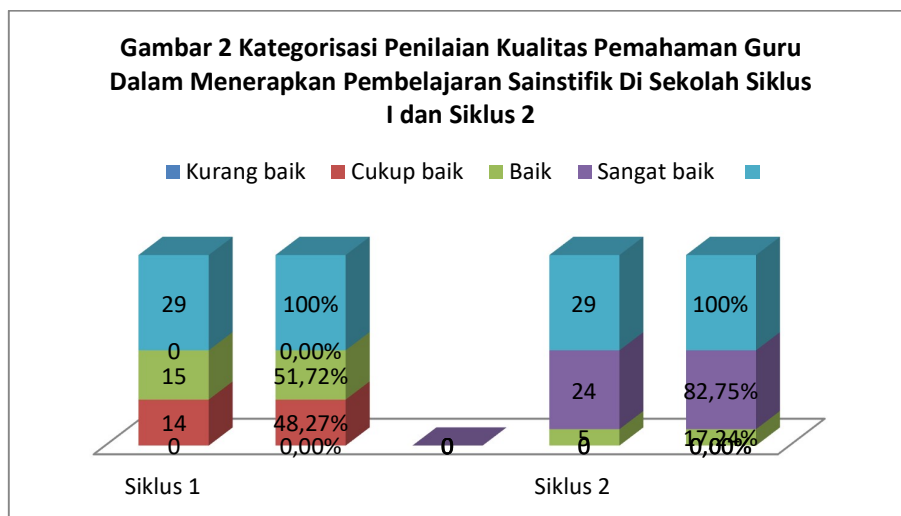
**Gambar 5.** Diagram Batang Hasil Observasi Keaktifan Guru

Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru pada tabel 1 tindakan 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian guru sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 44,8% dan terdapat 34,5% guru dalam kategori aktif. Namun masih terdapat 20,7% guru yang tergolong cukup aktif dalam mengikuti pelatihan. Dalam kriteria pencapaian keberhasilan yaitu minimal 80% peserta bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara aktif dan sangat aktif.

Hasil siklus ke II diketahui mengalami peningkatan bahwa sebanyak 72,4 % guru tergolong sangat aktif dalam mengikuti pelatihan. Sebanyak 27,6% guru tergolong aktif dalam mengikuti pelatihan, sedangkan yang cukup aktif dan kurang aktif sudah tidak kelihatan. Dalam kriteria pencapaian keberhasilan yaitu 80% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara aktif dan sangat aktif, namun siklus II keaktifan guru minimal aktif sudah mencapai 100% (aktif dan sangat aktif).

**Tabel 2.** Daftar Rekap Kategorisasi Penilaian Kualitas Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Sainstifik Di Sekolah Siklus I dan Siklus 2

Kategorisasi	Siklus 1		Kategorisasi	Siklus 2	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Kurang baik	0	0,00%	Kurang baik	0	0,00%
Cukup baik	14	48,27%	Cukup baik	0	0,00%
Baik	15	51,72%	Baik	5	17,24%
Sangat baik	0	0,00%	Sangat baik	24	82,75%
	29	100%		29	100%



**Gambar 6.** Diagram Batang Kategori Penilaian Kualitas Pemahaman Guru

Tabel 2 rekap kategorisasi penilaian kualitas pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran sainsstifik di sekolah siklus I kurang baik sebanyak 0, cukup baik 48,27%, Kategori baik 51,72%, sedangkan sangat baik 0. Lebih rinci prosentase guru yang kurang baik sudah tidak ada sedangkan pada siklus 2 bahwa penilaian kualitas pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran saintifik di sekolah sebanyak 29 peserta 100% sudah baik dan sangat baik. Sehingga pelaksanaan pelatihan pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar anak berhasil tercapai dilihat dari kategorisasi penilaian 100% guru sudah baik dan sangat baik. Berikut ini tanggapan pelaksanaan pelatihan, berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta menunjukkan respon yang baik seperti yang disampaikan para peserta pelatihan bahwa penyelenggaraan pelatihan ini sangat bagus diterapkan kepada guru-guru TK Ranting 7 Kasihan Bantul karena di samping mendapatkan ilmu dari teori, juga langsung dapat memperoleh hasil berupa rancangan pembelajaran dapat digunakan untuk mengajar, walaupun pada saat mengembangkan rancangan pembelajaran dirasa berat karena dalam waktu yang singkat harus bisa menyelesaikan rancangan pembelajaran yang siap untuk

dipraktekkan. Disini guru-guru telah mampu menunjukkan keberhasilannya dalam mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik. Pengabdian tetap melakukan pendampingan kepada guru-guru secara berkelanjutan selama satu bulan, tujuannya adalah agar guru-guru paham betul dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk anak usia dini. Guru harus mampu menstimulasi pertanyaan yang berasal dari anak dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tuntutan jaman. Tidak hanya kurikulum 2013 yang melaksanakan pembelajaran saintifik namun semua kurikulum sebenarnya diperbolehkan menerapkan pembelajaran saintifik, karena siswa lebih mudah dalam memahami makna dari pengetahuan yang dipelajari sehingga siswa tidak hanya belajar menghafal konsep tetapi diajarkan bagaimana caranya mendapatkan suatu konsep atau teori. (Budiyanto et al., 2016). Pada akhirnya bahwa pelatihan pembelajaran saintifik telah berhasil guru-guru TK Ranting 7 sudah mampu mengaplikasikan atau menerapkan pembelajaran di sekolah masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan judul “ Pelatihan penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar Anak usia dini, sebagaimana telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Dengan demikian guru-guru mampu mengembangkan perkembangan peserta didik, menumbuhkan kreativitas dalam merancang sebuah strategi dan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini. Guru-guru telah mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran masing-masing sekolah. Penataan lingkungan belajar dalam memfasilitasi merdeka belajar anak sudah baik. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru PAUD di KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan ucapan terimakasih kepada Yth: Rektor Universitas PGRI yang telah memfasilitasi tempat dan sarana prasarana, Guru-guru KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan Teman-teman Mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan pelaksanaan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., Budiyanto, K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). *Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang* (Vol. 13, Issue 1).
- Alam, P., Mis, D. I., & Mukminin, I. (2022). *989-Article\_Text-4629-1-10-20211217[1]. 13(1)*, 127–140.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Deden. (2015). Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI Deden. *Penerapan Pendekatan Sainifik Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, 98–107.
- Fajar, T. (2020). Guru Penggerak. In *Guru Binar*.
- Lingkungan, P., Di, P., Dharma, T. K., Desa Cangkringsari, W., Nisak, N. M., Pd, S., Pd, I., Noviansyah, H. A., Astaningrum, R. Y., Hakim, M. R., Faramida, S. A., & Muhammad, F. (2022). *Teaching Environment Management at Dharma Wanita Kindergarten in Cangkringsari Village. 0672(c)*, 1004–1007. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Mufida, A. Y. (2023). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Pada Satuan PAUD Perspektif “ Seri 6 PAUD Berkualitas (KEMENDIKBUDRISTEK). ”* 6, 95–112.
- Saputra, R., & Susanto, M. R. (2023). Tantangan Guru Penggerak Dalam Mengerjakan Pembelajaran Muatan Seni Budaya Dan Prakarya Sekolah Dasar Di Gunungkidul. *Cilpa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 8(2), 11–20. <https://doi.org/10.30738/cilpa.v8i2.14889>
- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1–12.
- Wiyani, N. A. (2022). Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini. *Al-Mudarris*, 5(1), 79–98.